

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang jelas, peneliti memakai pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang sangat bergantung pada data numerik untuk menarik kesimpulan. Dalam pendekatan kuantitatif, hasil dianalisis menggunakan metode statistik setelah deskripsi kualitatifnya diterjemahkan ke dalam bentuk numerik. Informasi kuantitatif adalah yang berbentuk angka atau persentase.

Penulis dalam penelitian ini mencari data tentang hubungan sebab akibat kecerdasan emosional dan disiplin terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dinamakan penelitian asosiatif.

#### 2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yakni seluruh santri Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi berjumlah 467 santri. Kemudian sampel penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut<sup>1</sup>:

$$n = \frac{N}{1 + e^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

---

<sup>1</sup> Dr. Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016), Hal. 156.

e = perkiraan tingkat kesalahan

Dalam hal ini populasi penelitian berjumlah 467 santri dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%, maka dapat dihitung sebagai berikut;

$$n = \frac{467}{1 + 467(0,1)^2}$$

$$n = \frac{467}{1 + 4,67}$$

$$n = \frac{467}{5,67}$$

$$n = 82,3$$

Menurut sugiono dalam menentukan anggota sampel dapat menggunakan rumus sebagai berikut<sup>2</sup>;

$$\frac{n}{k} \times \text{jumlah sampel}$$

Keterangan;

n = jumlah siswa setiap kelas

k = jumlah populasi

Jadi dengan menggunakan rumus tersebut masing-masing kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

**Tabel 3.1 Penentuan Sampel**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah sampel yang diambil
1.	1 Ula	70	$\frac{70}{467} \times 82 = 12,3$
2.	2 Ula	110	$\frac{110}{467} \times 82 = 19,3$

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 80.

3.	3 Ula	95	$\frac{95}{467} \times 82 = 16,7$
4.	4 Ula	75	$\frac{75}{467} \times 82 = 13,2$
5.	1 Wustho	57	$\frac{57}{467} \times 82 = 10,0$
6.	2 Wustho	29	$\frac{29}{467} \times 82 = 5,1$
7.	3 Wustho	31	$\frac{31}{467} \times 82 = 5,4$
	<b>Total :</b>	<b>467</b>	<b>82,0</b>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik akumulasi data ialah metode dan alat yang dicoba serta benar yang dimanfaatkan peneliti untuk menyusun data mereka.<sup>3</sup> Kuesioner dan dokumentasi dipakai sebagai jalan pengumpulan data dalam penelitian ini. Stabilitas emosi dan disiplin akademik siswa dapat diukur dengan bantuan Kuesioner. Kuesioner tipe tertutup akan digunakan dalam penelitian akademik. Kuesioner tertutup adalah kuesioner di mana responden diberikan sejumlah pertanyaan dan jawaban untuk menentukan salah satu jawaban paling sinkron dengan realita. Sebaliknya, catatan skolastik disusun melalui penggunaan dokumentasi. Data hasil belajar ini dilihat dari nilai raport santri pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023.

### 4. Instrumen Penelitian

Ada tiga alat yang dipakai dalam penelitian ini, yakni : kecerdasan emosi, disiplin belajar, dan hasil belajar. Informasi dikodekan menggunakan skala Likert dengan menawarkan tanggapan pilihan ganda pada skala 1-4 poin. Nilai yang dipersoalkan adalah skor batas untuk tanggapan yang dapat diterima; nilai-nilai yang digunakan oleh

<sup>3</sup> Dr. Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016), Hal. 159.

akademisi ditunjukkan di bawah ini

- a. SS (Sangat Sering) dengan skor 4
- b. S (Sering) dengan skor 3
- c. KK (Kadang-Kadang) dengan skor 2
- d. TP (Tidak Pernah) dengan skor 1.

**Tabel 3.2 Blue Print Kecerdasan Emosional**  
(Kintan Purwadani Putri, Tri Yuni Hendrowati, dan Ana Istiani, 2020)

Indikator	Pernyataan	Jumlah
1. Mengenali emosi diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Saya tidak bisa menyadari mood baik ataupun mood buruk saya sendiri</li> <li>b. Saya dapat memahami memuncak ataupun meredanya emosi saya</li> </ul>	1, 2
2. Mengelola emosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mood buruk saya selalu terbawa sampai ke kelas</li> <li>b. Saya dapat mengekspresikan perasaan hati saya dengan tepat</li> </ul>	3, 4
3. Memotivasi diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Saya berkeinginan menjadi santri yang paling pandai di dalam kelas</li> <li>b. Saya selalu memotivasi diri sendiri agar menjadi juara kelas</li> </ul>	5, 6
4. Mengenali emosi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Saya tidak dapat mengetahui mood atau perasaan teman saya</li> <li>b. Saya selalu siap mendengarkan curhatan teman saya</li> </ul>	7, 8
5. Membina hubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketika ada teman yang tidak masuk kelas karena ada kepentingan, saya meminjamkan kitab saya kepada teman saya agar ia bisa menembel kitabnya</li> <li>b. Saya sering bertukar cerita dan bercanda tawa dengan teman saya</li> </ul>	9, 10

**Tabel 3.3 Blue Print Disiplin Belajar**  
**(Sumadi, F.Y. Khomas, Achmadi, 2015)**

Indikator	Pernyataan	Jumlah
1. Disiplin terhadap waktu	a. Saya berangkat ke kelas ketika bel diniyah berbunyi b. Ketika ada pengoreksian kitab, kitab saya masih bolong-bolong (tidak ada maknaniannya) c. Saya sudah duduk didalam kelas sebelum ustadz/ustadzah masuk kelas.	11, 12, 13
2. Disiplin terhadap kegiatan belajar mengajar	a. Saya ikut berdo'a sebelum pelajaran dimulai sesuai dengan intruksi ustadz/ustadzah b. Ketika ustadz/ustadzah menerangkan materi, saya mengobrol sendiri dengan teman saya c. Ketika pembelajaran berlangsung saya tidak ramai sendiri/ berbicara dengan teman saya d. Sebelum pembelajaran dimulai, saya mengecek halaman kitab saya apakah sudah sesuai dengan yang akan dimaknani	14, 15, 16, 17
3. Disiplin terhadap tata tertib dan peraturan madrasah	a. Ketika kelas kotor, saya ikut membersihkan kelas b. Saya selalu menggunakan seragam diniyah sesuai dengan jadwalnya c. Saya selalu berusaha berbuat baik kepada teman-teman saya dan semua ustadz/ustadzah d. Saya menggunakan fasilitas diniyah (papan tulis, sapu, dll)	18, 19, 20, 21

	dengan berhati-hati.	
--	----------------------	--

## 5. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Instrumen

#### a. Uji validitas

Indeks validitas alat ukur membuktikan bahwa alat ukur itu sungguh-sungguh menaksir apa yang seharusnya ditaksir. Sebagaimana diinformasikan Sugiyono (2014:24) “validitas menentukan tingkat ketelitian antara data yang sebenarnya berlaku pada obyek dengan data yang mampu peneliti kumpulkan.”<sup>4</sup> Uji validitas dilakukan dengan memperhatikan data yang diperoleh dari hasil kuesioner, memakai korelasi Pearson Product Moment yakni hubungan antara hal-hal dengan skor total dalam satu variabel, dan pengukuran diperoleh menggunakan software Statistik.<sup>5</sup>

#### b. Uji Reliabilitas

Indikator yang dikenal sebagai uji reliabilitas meyakinkan sejauh mana alat ukur dapat digantungkan atau dipercaya. Waktu mengukur hal yang serupa bertubi-tubi, instrumen yang andal akan konstan memberikan reaksi yang sama. Uji reliabilitas yang tidak berubah-ubah itu dapat digunakan untuk menentukan konsistensi alat ukur.

---

<sup>4</sup> Ratika Zahra And Nofha Rina, “Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoutfit di Kota Bandung,” *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, No. 1 (June 30, 2018): 49, <https://doi.org/10.30656/Lontar.V6i1.648>.

<sup>5</sup> Ibid, Hal. 49.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini memakai tipe data kuantitatif yang diutarakan dalam bentuk bilangan serta dikenai analisis statistik. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis rumusan masalah yang bersifat deskriptif, sedangkan untuk mengetahui respon terhadap variabel-variabel penelitian secara keseluruhan, maka data dibuat rentang skor (range). Kriteria dari pengukuran skala semantik diukur dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh J Suprianto sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$\text{Rentang kriteria} = \text{Rentang/Banyaknya kriteria}$$

## 3. Analisis Hipotesis

### 1. Uji f

Tujuan uji f adalah menentukan apakah dua atau lebih variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Penaksiran hasil uji f bisa dilihat melalui rumus:

$$F = \frac{R^2 / (n-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Pengujian hipotesis:

- a. Jikalau  $F \text{ hitung} < F \text{ table}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak.
- b. Jikalau  $F \text{ hitung} > F \text{ table}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.<sup>6</sup>

### 2. Uji t

Untuk melihat bagaimana pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t. Uji t memiliki langkah-langkah sebagai

---

<sup>6</sup> Ita Rahmawati, "Pengaruh Motivasi, Persepsi, Dan Sikap Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Hp Oppo", *Jurnal Ilmiah Hospitaly* 10 No. 1, 2021: 106.

berikut:

- b. Menetapkan hipotesis penelitian
- c. Tetapkan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05.
- d. Buatlah pilihan ( dengan nilai signifikansi)
  - a) Jikalau nilai signifikansi  $>$  dari pada 0,05,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - b) Jikalau nilai signifikansi  $<$  dari pada 0,05,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Setelah uji t, langkah selanjutnya yaitu menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan ini menggunakan rumus regresi linier berganda. Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linier berganda ini untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk menggampangkan analisis regresi berganda, sehingga peneliti memakai perhitungan SPSS *for windows* 16.0.

#### 4. Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah salah satu yang dilakukan dengan maksud untuk membuktikan apakah sebaran data dalam suatu kumpulan data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Bisa diasumsikan bahwa data dengan lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ) terdistribusi secara normal berdasarkan pengalaman

empiris beberapa ahli statistik. Biasanya dinyatakan dengan sampel besar.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bermaksud akan menangkap apakah model regresi mengidentifikasi tampaknya korelasi antar variabel independen. Variabel independen harus memiliki korelasi yang rendah. Tipe regresi yang digunakan lebih bagus jikalau korelasi antar variabel independen itu rendah.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mencari korelasi antara kesalahan pengganggu model regresi linier berganda untuk periode  $t$  dan  $t-1$ . Uji autokorelasi Durbin Watson yang menghasilkan D-W hitung dengan D-W table.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menentukan apakah varian residual tipe regresi untuk semua pengamatan menyimpang dari asumsi klasik heteroskedastisitas. Jika regresi tidak memiliki heteroskedastisitas itu dianggap berhasil.